

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PERENCANAAN PROGRAM KEDISIPLINAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA

Nabila Caila Sari¹, Salsa Safitri², Serli³, Sifa Silvia⁴, Hasan Basri⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pamulang

nabilacaila288@gmail.com¹, salsasafitri535@gmail.com²,
sherlihardianti21@gmail.com³, silviasifa219@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study aims to describe the principal's strategy in planning disciplinary programs to build student character at SMK Darussalam Pamulang. This research employed a qualitative approach with a case study design. The participants consisted of the principal, vice principal for student affairs, counseling teachers, teachers, and students. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Based on the results of observations, it shows that the implementation of the discipline program for students at SMK Darussalam Pamulang has been carried out well through planning, implementation, supervision, assessment, punishment and rewards. Data analysis used the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the principal's strategy involved developing school regulations, establishing a disciplinary team, implementing habituation programs, strengthening character education, and conducting regular evaluations. The implementation of these programs positively contributed to students' discipline, responsibility, and compliance with school regulations. Supporting factors included the commitment of school members and parental support, while inhibiting factors included low student awareness and external environmental influences.

Keywords: Principal Strategy, Discipline, Student Character, Character Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam merencanakan program disiplin untuk membangun karakter siswa di SMK Darussalam Pamulang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Partisipan terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru konseling, guru, dan siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan program kedisiplinan terhadap siswa SMK Darussalam Pamulang telah dilakukan dengan baik melalui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, penilaian, hukuman beserta penghargaan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, termasuk reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah meliputi pengembangan peraturan sekolah, pembentukan tim disiplin, implementasi program pembiasaan, penguatan pendidikan karakter, dan pelaksanaan evaluasi rutin. Implementasi program-program ini memberikan kontribusi positif terhadap kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah. Faktor pendukung meliputi komitmen anggota

sekolah dan dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambat meliputi kesadaran siswa yang rendah dan pengaruh lingkungan eksternal.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Disiplin, Karakter Siswa, Pendidikan Karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan dalam pelaksanaannya harus memperhatikan pendidikan formal (sekolah), non formal, maupun pendidikan informal (keluarga) dalam upaya menumbuhkembangkan karakter peserta didik (Hanifah & Khairunnisa, 2023). Namun, dalam praktiknya, perhatian terhadap pendidikan sering kali lebih terfokus pada lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Sekolah dianggap sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi, mengawasi perilaku, serta membentuk karakter peserta didik. Sementara itu, peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama cenderung kurang mendapat perhatian, padahal keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan nilai, sikap, dan karakter anak sejak usia dini (Amalia et al., 2023; Zulfah, 2024).

Peran kepemimpinan sangat penting dalam suatu organisasi

untuk mencapai tujuan organisasi. Pemimpin memiliki pengaruh yang kuat terhadap kedisiplinan individu dan kelompok. Berikut ini adalah beberapa pengaruh penting yang dimiliki oleh seorang pemimpin terhadap kedisiplinan: 1) Menetapkan contoh yang baik: Pemimpin yang menjadi teladan kedisiplinan akan memberikan inspirasi bagi anggota tim atau organisasi untuk mengikuti pola perilaku yang sama, 2) Menetapkan harapan yang jelas: Pemimpin yang efektif akan menetapkan harapan yang jelas terkait kedisiplinan kepada anggota timnya, 3) Membangun budaya kedisiplinan: Pemimpin memiliki peran penting dalam membangun budaya organisasi yang menghargai dan mendorong kedisiplinan, 4) Memotivasi dan jugamemberikan dukungan: Pemimpin dapat mempengaruhi kedisiplinan dengan memberikan motivasi dan dukungan kepada anggota tim, 5) Menyediakan arahan dan struktur: Pemimpin memiliki tanggung

jawab untuk memberikan arahan dan struktur yang jelas kepada anggota tim, 6) Menerapkan konsekuensi yang konsisten: Pemimpin yang konsisten dalam memberikan konsekuensi atas pelanggaran kedisiplinan membantu memper-tahankan tingkat kedisiplinan yang baik (Mulyadi et al., 2025; Suhardono, 2024).

Berdasarkan berbagai pendapat ahli, strategi dapat dipahami sebagai suatu perencanaan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam jangka panjang (Mudiono et al., 2023). Dalam dunia pendidikan, strategi menjadi landasan penting dalam menentukan arah kebijakan dan program yang dilaksanakan oleh sekolah. Keberadaan strategi yang tepat memungkinkan setiap kegiatan pendidikan berjalan secara terarah, efektif, dan berkesinambungan. Sementara itu, pendidikan merupakan sarana utama dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan

keterampilan peserta didik (Fauziah et al., 2025; Ropu et al., 2025). Oleh karena itu, penerapan strategi yang tepat dalam penyelenggaraan pendidikan menjadi faktor penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan serta menghasilkan generasi yang berkualitas dan berdaya saing.

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam menciptakan suasana sekolah yang mendukung terlaksananya pembinaan kedisiplinan peserta didik. Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menyusun dan menetapkan berbagai kebijakan yang menjadi pedoman bagi seluruh warga sekolah dalam menjalankan aktivitas pendidikan (Ramadhan et al., 2025; Yunita et al., 2026). Kebijakan tersebut mencakup perumusan tata tertib, pengaturan pelaksanaan kegiatan sekolah, serta penerapan sistem penghargaan dan sanksi yang dilakukan secara adil dan konsisten guna menumbuhkan kesadaran disiplin pada peserta didik (Dinata, 2024)

Dalam upaya membangun kedisiplinan, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai teladan

bagi seluruh warga sekolah (Achil et al., 2025). Keteladanan yang ditunjukkan melalui kedisiplinan dalam menjalankan tugas, sikap profesional, serta tanggung jawab menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku peserta didik. Selain itu, kepala sekolah juga menerapkan pendekatan komunikatif dengan melibatkan siswa, guru, dan orang tua dalam membangun pemahaman bersama mengenai pentingnya disiplin. Melalui berbagai program dan kegiatan yang dirancang secara terencana, sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai positif, seperti tanggung jawab, kemandirian, kerja sama, dan kepatuhan terhadap aturan sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik (Selvia, 2024)

SMK Darussalam Pamulang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang masih menghadapi berbagai tantangan tentang penerapan kedisiplinan di sekolah. Beberapa peserta didik menunjukkan tingkat kepatuhan yang berbeda terhadap tata tertib yang telah ditetapkan. Untuk mengatasi kondisi tersebut, sekolah melakukan pembinaan secara berkelanjutan dengan melibatkan wali kelas dan

guru Bimbingan dan Konseling (BK). Peran kedua pihak tersebut sangat penting dalam memberikan pendampingan, arahan, serta solusi terhadap permasalahan kedisiplinan yang dialami peserta didik.

Menurut Lickona Thomas, karakter dibentuk oleh pengetahuan, sikap, motivasi, keterampilan, dan perilaku yang terintegrasi. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ingin diwujudkan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter disebutkan bahwa pendidikan karakter diperkuat melalui penerapan nilai-nilai Pancasila, seperti religiusitas, kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk siswa yang memiliki komitmen kuat pada nilai-nilai Pancasila dan kebangsaan (Khairunisa et al., 2025; Ruwaidah et al., 2024). Sekolah yang teratur atau disiplin dapat menciptakan sebuah proses pembelajaran yang baik dan begitu sebaliknya. Oleh sebab itu, kerja sama dan kerja keras berbagai pihak di sekolah, terutama kepala sekolah, sangat dibutuhkan dalam membuat kebijakan, peraturan atau keputusan untuk mengubah

beberapa kebiasaan yang belum baik tersebut. Menurut Fredrich kebijakan adalah strategi yang dirancang untuk mengatasi kesulitan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi kepala sekolah dalam merencanakan program kedisiplinan sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik di SMK Darussalam Pamulang. Kajian ini mencakup proses perencanaan program, pelaksanaan kebijakan kedisiplinan, faktor pendukung dan penghambat, serta mekanisme evaluasi yang dilakukan sekolah dalam membangun budaya disiplin. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program kedisiplinan yang efektif guna mendukung terbentuknya karakter peserta didik yang bertanggung jawab, tertib, dan memiliki kesadaran terhadap aturan yang berlaku.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam

mengenai strategi kepala sekolah dalam merencanakan program kedisiplinan sebagai upaya membentuk karakter peserta didik di SMK Darussalam Pamulang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai fenomena yang terjadi secara alamiah serta memahami makna, proses, dan pengalaman yang dialami oleh para pelaku pendidikan dalam penerapan program kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SMK Darussalam Pamulang yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki program kedisiplinan yang diterapkan secara terstruktur dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Fokus penelitian diarahkan pada proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi program kedisiplinan yang menjadi bagian dari kebijakan sekolah. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas informan yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program kedisiplinan, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Bimbingan dan Konseling (BK), guru, serta peserta didik.

Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan, pengalaman, dan pengetahuan mereka terhadap program kedisiplinan yang diterapkan di sekolah. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan informasi yang mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program kedisiplinan di lingkungan sekolah, termasuk perilaku siswa, pelaksanaan tata tertib, serta keterlibatan guru dalam menanamkan nilai-nilai disiplin. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai strategi kepala sekolah dalam merencanakan program kedisiplinan, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam membangun karakter siswa. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui penelaahan berbagai dokumen sekolah, seperti tata tertib peserta didik, program kerja kesiswaan,

laporan kegiatan, notulen rapat, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan kedisiplinan.

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengamati langsung atau tidak langsung objek penelitian secara sistematis. Kunci keberhasilan observasi terletak pada kemampuan peneliti dalam mengamati dan mengingat detail, terutama melalui indera mata dan telinga. Metode selanjutnya yaitu wawancara, wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara pewawancara dan narasumber untuk mendapatkan informasi.

Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai strategi kepala sekolah dalam merencanakan dan mengimplementasikan program kedisiplinan di sekolah. Informan yang terlibat dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Bimbingan dan Konseling (BK), guru, serta peserta didik yang dianggap memiliki keterkaitan langsung dengan pelaksanaan program kedisiplinan. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, di mana

peneliti telah menyiapkan pedoman pertanyaan sebelum kegiatan wawancara dilaksanakan. Melalui teknik ini, data yang diperoleh dapat lebih terarah dan sesuai dengan fokus penelitian, sementara hasil wawancara dicatat dan didokumentasikan sebagai bahan analisis.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam teori Manajemen strategi Wheelen dan Hunger (2003: 4) mengemukakan bahwa tahapan-tahapan manajemen strategik meliputi empat elemen dasar, yaitu pengamatan lingkungan (*evironmental scanning*), perumusan strategi (*strategy formulation*), implementasi strategi (*strategy implementation*), dan evaluasi dan pengendalian strategi (*evaluation and control strategy*) (Priatin & Humairoh, 2023). Teori tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Zikrillah selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum. Dalam mengatasi permasalahan penerapan kedisiplinan siswa, ada beberapa langkah yang diterapkan melalui komunikasi antara guru dan siswa,

sosialisasi tata tertib melalui banner, serta keterlibatan seluruh warga sekolah. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai teladan bagi siswa dalam menerapkan perilaku disiplin.

Strategi Kepala Sekolah dalam Merencanakan Program Kedisiplinan

Adapun cara yang dapat dilakukan seorang pemimpin untuk membentuk suatu disiplin, yakni dengan cara penyusunan rancangan harus melibatkan guru, staf administratif, wakil siswa, dan wakil orang tua siswa (Junita et al., 2025). Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMK Darussalam Pamulang mengembangkan program kedisiplinan melalui perencanaan yang melibatkan berbagai unsur sekolah. Langkah awal yang dilakukan adalah menetapkan tata tertib sebagai pedoman perilaku bagi peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Aturan tersebut kemudian disosialisasikan kepada siswa melalui berbagai media informasi, termasuk pemasangan banner yang berisi ketentuan dan nilai-nilai kedisiplinan.

Selain penyusunan aturan, sekolah juga membangun komunikasi yang bersifat partisipatif antara guru dan peserta didik. Melalui komunikasi tersebut, siswa diberikan pemahaman mengenai tujuan penerapan tata tertib sehingga kedisiplinan tidak hanya dipandang sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh guru dilibatkan dalam proses perencanaan agar pelaksanaan program dapat berjalan secara terpadu dan berkesinambungan.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program kedisiplinan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan aturan tertulis, tetapi juga oleh proses perencanaan yang melibatkan berbagai pihak serta adanya kesamaan persepsi mengenai pentingnya disiplin dalam lingkungan sekolah.

Pelaksanaan Program Kedisiplinan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pelaksanaan program kedisiplinan di SMK Darussalam Pamulang dilakukan melalui pembiasaan perilaku yang sesuai dengan tata tertib sekolah. Menurut Thomas Lickona, karakter yang baik

dibentuk melalui pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara terus-menerus. Kedisiplinan tidak hanya diajarkan melalui aturan, tetapi juga melalui praktik sehari-hari yang konsisten sehingga menjadi kebiasaan dan karakter peserta didik.

Tabel 1 Pelaksanaan Program Kedisiplinan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

No	Aspek	Deskripsi Pelaksanaan	Capaian
1.	Keteladanan Guru	Guru menunjukkan perilaku disiplin, seperti hadir tepat waktu, menaati peraturan sekolah, dan juga menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab.	Siswa memiliki contoh nyata dalam menerapkan perilaku disiplin.
2.	Pembiasaan Disiplin	Sekolah embiasakan siswa untuk mematuhi tata tertib dan menjalankan kegiatan sesuai aturan yang berlaku.	Meningkatnya kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah.
3.	Pembinaan Siswa	Wali kelas dan guru BK memberikan	Siswa lebih memahami konsekuensi

		pembinaan serta pendampingan kepada siswa yang mengalami pelanggaran disiplin.	dari setiap tindakan yang dilakukan.
4.	Pendekatan Edukatif	Penanganan pelanggaran tidak hanya melalui sanksi, tetapi juga melalui bimbingan dan arahan.	Terbentuk kesadaran siswa untuk memperbaiki perilaku secara mandiri.
5.	Penguatan pendidikan Karakter	Pembiasaan disiplin dilakukan secara berkelanjutan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.	Meningkatnya karakter tanggung jawab, kepatuan, dan ketertiban siswa.

Berdasarkan lima poin tersebut, poin Pertama adalah keteladanan guru. Keteladanan guru, berdasarkan model implementasi KH. Jamaluddin Ahmad dalam Sutrisno & Wahyudi, keteladanan guru ini tentu memerlukan kapasitas dan kompetensi seorang guru yang mumpuni. Guru harus mampu mempengaruhi peserta didik melalui keteladanan (Sutrisno & Wahyudi, 2022). Hal ini mutlak diperlukan agar peserta didik dapat

menyesuaikan diri dan mampu merespon secara positif seperti saling menebarkan salam, berbagi hadiah, dan lain-lain.

Kedua, pembiasaan disiplin adalah salah satu topik utama yang menjadi bahan pembicaraan banyak orang, baik dilingkungan masyarakat, keluarga, maupun di lingkungan sekolah (Santosa et al., 2022; Sriwati & Siregar, 2022). Dan semakin rendah tingkat kedisiplinan seseorang maka akan semakin buruk pula penilaian orang lain terhadap dirinya. Oleh karena itu, seseorang harus memiliki kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara bertahap supaya bisa menciptakan kedisiplinan, dimana kedisiplinan seseorang tidak muncul secara tiba-tiba tetapi juga harus dilatih oleh orang-orang terdekat.

Ketiga, pembinaan siswa adalah bimbingan terhadap siswa yang mencakup layanan-layanan khusus yang dapat menyokong manajemen kesiswaan itu sendiri. Tujuan dari pembinaan siswa adalah untuk mengusahakan siswa supaya bisa tumbuh dan berkembang sebagai makhluk sosial sepenuhnya sesuai

dengan tujuan pendidikan nasional (Anggraeni et al., 2023).

Keempat, pendekatan edukatif yang dilakukan guru dalam setiap tindakan, sikap, dan perbuatan harus bernilai pendidikan dengan tujuan untuk mendidik anak didik agar menghargai norma hukum, norma susila, norma moral, norma sosial, dan norma agama. Pendekatan edukatif bertujuan untuk meletakkan, mengarahkan dan membina watak anak didik dengan pendidikan akhlak yang mulia (Gosawa, 2021).

Kelima, Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter menjelaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah sebuah gerakan pendidikan yang bertanggung jawab pada satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga. PPK bertujuan untuk membentuk karakter yang baik pada peserta didik, sehingga mereka mampu menjadi individu yang bertanggung jawab, berkualitas, dan berakhlak mulia (Ilham, 2023).

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan

secara terus-menerus memberikan pengaruh terhadap perkembangan karakter siswa, terutama dalam aspek tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, serta kesadaran untuk menjaga ketertiban di lingkungan sekolah (Sidik et al., 2025)

Evaluasi Program Kedisiplinan

Menurut Ralph Tyler, evaluasi program merupakan proses untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Evaluasi program juga dipahami sebagai upaya untuk menilai efektivitas setiap komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan yang telah direncanakan (Laweangi, 2024; Putra & Qomariyah, 2024). Sementara itu, Hakim menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu bentuk pengaruh yang dirancang untuk membantu peserta didik menghadapi tuntutan lingkungan melalui penerapan aturan, konsistensi, pemberian sanksi, dan penghargaan terhadap perilaku yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Hakim et al., 2025).

Sejalan dengan konsep tersebut, SMK Darussalam Pamulang melaksanakan evaluasi program

kedisiplinan secara berkala melalui rapat pimpinan, rapat wali kelas, serta koordinasi dengan guru Bimbingan dan Konseling. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan tata tertib sekolah, menilai tingkat ketercapaian program, serta memperoleh informasi mengenai perkembangan perilaku peserta didik.

Pelaksanaan evaluasi tersebut menunjukkan bahwa program kedisiplinan tidak hanya difokuskan pada pengukuran hasil, tetapi juga pada penelaahan proses pelaksanaan program secara menyeluruh. Temuan-temuan yang diperoleh dari guru, wali kelas, dan guru BK menjadi dasar dalam merumuskan tindak lanjut dan strategi pembinaan yang lebih efektif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa evaluasi program berfungsi untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang masih memerlukan perbaikan, seperti konsistensi pelaksanaan program, optimalisasi dukungan yang tersedia, serta penguatan sistem monitoring guna mencapai peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan

(Alamsyahbani et al., 2026). Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan secara kontinu dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dalam penyempurnaan program kedisiplinan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Faktor yang Mendukung Pelaksanaan Program Kedisiplinan

Ahli filsafat Jeremy Benthan (abad ke 19) mengatakan bahwa dalam diri manusia ada dua tenaga pendorong, yaitu: kesenangan dan kesakitan. Kita cenderung untuk mengulangi tingkah laku-tingkah laku yang membawa kesenangan dan hadiah. Dan menghindari tingkah laku atau perbuatan yang menimbulkan ketidaksenangan. Salah satu prinsip belajar yang paling jelas ialah, bahwa jika anda hendak memperbesar atau mengembangkan suatu jenis tingkah laku yang positif dalam diri anak, maka berilah anak itu sesuatu yang menyenangkannya. Dorongan atau pengembangan yang positif ialah hadiah-hadiah yang diterima atau timbul sesudah tingkah lakuitu. Hadiah atau ganjaran ini dapat digolongkan kepada primer (yaitu yang berupa makanan, uang, alat-alat permainan, dan benda-benda yang

nyata lainnya) dan yang bersifat sekunder (yaitu yang bersifat pujian dari masyarakat, perhatian dan perasaan terkenal). Dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan harus memperhatikan beberapa kepentingan anak sebagai pelaku objek. Jiwa psikologinya tentang kebutuhan dan hal yang tak dibutuhkan harus diketahui (Arfandi, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Darussalam Pamulang menerapkan sistem penghargaan dan pembinaan sebagai bagian dari program kedisiplinan siswa. Pemberian penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Temuan ini sejalan dengan teori Jeremy Bentham yang menyatakan bahwa individu cenderung mengulangi perilaku yang memberikan kesenangan atau penghargaan. Dengan demikian, pemberian apresiasi kepada siswa yang disiplin dapat mendorong terbentuknya kebiasaan positif dan memperkuat karakter disiplin peserta didik

Faktor yang Menghambat Pelaksanaan Program Kedisiplinan

Terdapat dua faktor utama yang menjadi penghambat kedisiplinan siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, seperti rendahnya kesadaran diri, kurangnya motivasi, pola pikir yang belum matang, serta sikap yang kurang mendukung penerapan disiplin. Faktor ini berperan penting karena berkaitan langsung dengan kemauan siswa dalam mematuhi aturan yang berlaku. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan di luar diri siswa, seperti pengaruh teman sebaya, penggunaan teknologi dan permainan daring secara berlebihan, kondisi lingkungan tempat tinggal, serta kurangnya pengawasan dari keluarga. Kedua faktor tersebut dapat memengaruhi tingkat kedisiplinan siswa dalam menjalankan tata tertib sekolah (Kurniawan & Agustang, 2021).

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian di SMK Darussalam Pamulang yang menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa hambatan dalam penerapan program kedisiplinan siswa. Hambatan tersebut berasal

dari faktor internal berupa rendahnya kesadaran dan motivasi sebagian siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah. Selain itu, terdapat faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya, penggunaan media digital secara berlebihan, serta lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang mendukung pembentukan perilaku disiplin. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program kedisiplinan tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan sekolah, tetapi juga oleh kondisi pribadi siswa dan lingkungan di sekitarnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam perencanaan program kedisiplinan di SMK Darussalam Pamulang dilakukan melalui penyusunan tata tertib, pembentukan tim kedisiplinan, program pembiasaan, pemberian penghargaan dan sanksi yang edukatif, serta evaluasi secara berkala. Pelaksanaan program kedisiplinan dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan disiplin, pembinaan siswa, pendekatan edukatif, dan penguatan pendidikan karakter yang

memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam aspek tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, dan ketertiban. Keberhasilan program didukung oleh komitmen seluruh warga sekolah, kerja sama dengan orang tua, serta penerapan sistem penghargaan yang memotivasi siswa untuk berperilaku disiplin. Namun demikian, masih terdapat hambatan yang berasal dari faktor internal, seperti rendahnya kesadaran dan motivasi siswa, serta faktor eksternal berupa pengaruh teman sebaya, penggunaan teknologi secara berlebihan, dan lingkungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar program kedisiplinan dapat berjalan secara optimal dalam membentuk karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achil, Andari, A., & Fuadah, Y. T. (2025). Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Karyawan Di Smp Islam Terpadu Al-Ikhlas Pinrang Sulawesi Selatan. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 04(09), 359–367. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Alamsyahbani, Risnita, & Istofa, D. N. (2026). Evaluating the Excellent

- Class Program Using the CIPP Model: Enhancing Islamic Education Quality in the Era of Global Transformation. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(01), 304–317. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v10i1.13182>
- Amalia, R., Alam, F. A., & Taufik. (2023). Peran keluarga dalam membentuk perilaku anak. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(1), 1–13.
- Anggraeni, P., Surachman, A., Andriana, J., Dewi, R. K., Roza, H., Arthawati, S. N., Nurprilinda, M., & Wati, D. D. E. (2023). *Manajemen Pendidikan*. Cv.Eureka Media Aksara.
- Arfandi. (2022). Strategi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Managiere: Journal of Islamic Rducation Management*, 1(2), 253–272. <https://doi.org/10.35719/managiere.v1i2.1780>
- Fauziah, F., Safitri, Z., & Gusmaneli. (2025). Knitting the Future of the Nation's Children Through Meaningful Learning Design. *Indonesian Journal of Educational Research (IJER)*, 1(4), 25–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.17361080>
- Gosawa, D. (2021). Hubungan Pendekatan Edukatif Dengan Perilaku Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Mazino Tahun Pelajaran 2015/2016. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2).
- Hakim, N., Fasya, M. B., Shoffiyyurrohman, A., & Toteles, A. A. (2025). Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap efektivitas pembelajaran. *PANDU Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 3(1), 45–53. <https://doi.org/10.59966/pandu.v3i1.1622>
- Hanifah, N., & Khairunnisa, A. (2023). Building Youth Character Through Informal, Formal, And Nonformal Education. *Nusantara Hasana Journal*, 3(3), 19–25.
- Ilham, D. (2023). *Penguatan Nilai Anti Radikalisme Dan Anti Korupsi dalam Pembelajaran di Satuan Pendidikan Dasar*. Cipta Media Nusantara (CMN).
- Junita, Marwan, & Munawar. (2025). Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di Smkn 2 Sigli Kabupaten Pidie. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 346–354. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri>
- Khairunisa, A., Sari, C. K., & Rahmadani, F. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Membangun Generasi Berintegritas di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 2(2), 194–205. <https://doi.org/10.61132/jupendir.v2i2.288>
- Kurniawan, A., & Agustang, A. (2021). Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan Siswa Di SMAN 1 Bantaeng. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, 1(3).
- Laweangi, H. D. (2024). Evaluasi Pembelajaran Sejarah: Evaluasi Berorientasi Tujuan (Goal Oriented Evaluation Raph W. Tyler). *Caradde Jurnal Inspirasi Dan Inovasi Guru*, 2(November), 71–77. <https://iforesomatahari.org/jurnal/index.php/caradde/article/view/35.%0A>
- Mudiono, Suwardi, & Sardjono, H. S. (2023). Strategi Peningkatan Kualitas Dan Kinerja Penyelenggara Jalan Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan

- Ruang Kabupaten Madiun. *Jl@P: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 12(2).
- Mulyadi, Mukhtar, & Anwar, K. (2025). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dari Unsur Guru Pengerak Dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Sekolah Dasar Di Provinsi Jambi*. Promise.
- Priatin, D. O. E., & Humairoh. (2023). Kupas Tuntas Teori Whelen Dan Hunger Dengan Metode Kualitatif. *Jurnal Manajemen Strategis*, 1(1), 17–25.
- Putra, A., & Qomariyah, E. (2024). Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Pada Prestasi Lembaga Pendidikan (Studi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu AL Qalam). *Journal Publicuho*, 7(2), 627–642. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i2.425>
- Ramadhan, F., Istiqamah, F., Jannah, M. Z., & Nadila. (2025). Peran kepala sekolah dalam menunjang tata kelola satuan pendidikan melalui pengambilan keputusan di sekolah dasar. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 3(6).
- Ropu, M. H. H., Dheafati, A. T. A., Aulia, N., Agus, A. A., & Najamuddin. (2025). Mengembangkan Pendidikan Nilai Dan Karakter Untuk Menciptakan Sdm Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 9(1), 13191–13204.
- Ruwaidah, S., Salsabil, A. M., Safitri, A., Hanapiah, F. N., Khotimah, H. H., Aulia, N. F., Noviyanti, N. S., Azzahra, S. F., & Furnamasari, Y. F. (2024). Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Generasi Muda Yang Berkarakter Dan Berwawasan Kebangsaan. *IMEIJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2696–2704. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1129>
- Santosa, A. D., Yusoh, S., Subandono, A., Aziz, S., Mubarak, A., & Surur, A. M. (2022). Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa MTs al-Amien Kota Kediri Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(2), 129–143. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.445>
- Sidik, M., Marwan, I., Mulya, G., & Fadjarajani, S. (2025). Pembiasaan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Sholat Duha Di Sdit At Taufiq Ai Islamy Tasikmalaya. *Journal Of Islamic Primary Education*, 6(2), 262–270.
- Sriwati, R., & Siregar, B. (2022). Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Menumbuhkan Disiplin Anak Usia Dini Di Ra Al Hikmah Medan Marelan. *Seminar Nasional: Pendidikan Islam Berkeadaban III*, 225–234.
- Suhardono, E. (2024). *Kepemimpinan Strategis*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Sutrisno, & Wahyudi, M. (2022). KETELADANAN GURU DALAM Pembentukan Karakter Perspektif Kh. Jamaluddin Ahmad. *JOECES Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(2), 509–541.
- Yunita, E., Ahmad, P., & Ali, A. (2026). Hubungan Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 3(1), 186–197. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v3i1>
- Zulfah. (2024). Peran keluarga dalam membangun pendidikan karakter anak usia dini. *MARUKI: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian*, 2(2), 61–68.